
STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

BREADFRUIT CHIPS AGROINDUSTRY DEVELOPMENT STRATEGY IN BAREGBEG DISTRICT, CIAMIS REGENCY

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf^{*2}, Benidzar M. Andrie³

¹²³Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail corresponding: muhamadnurdinyusuf@unigal.ac.id

Dikirim : 30 Agustus 2023

Diperiksa : 1 September 2023

Diterima: 29 November 2023

ABSTRAK

Pengembangan agroindustri kecil di pedesaan dapat memberikan nilai tambah bagi petani disamping merupakan salah satu upaya untuk memperpanjang masa simpan produk pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri keripik sukun; 2) Menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada agroindustri keripik sukun. Penelitian didesain secara kualitatif dengan jenis studi kasus pada agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan merupakan agroindustri yang sedang berkembang di Kabupaten Ciamis. Data yang dianalisis berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan informan kunci menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah SWOT dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Faktor internal yang menjadikan kekuatan adalah pengalaman usaha, produksi mudah dilakukan, produk tahan lama, harga terjangkau, dan produk tanpa bahan pengawet. Faktor internal yang menjadi kelemahan adalah lokasi kurang strategis, pengemasan sederhana, dan teknologi yang masih sederhana. Faktor internal yang menjadi peluang adalah permintaan pasar meningkat, tidak dipengaruhi cuaca, ketersediaan bahan baku, dan belum ada pesaing. Faktor internal yang merupakan ancaman adalah kenaikan harga sarana produksi dan meningkatnya biaya transportasi; 2) Strategi pengembangan yang tepat untuk agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis adalah dengan melakukan diversifikasi produk melalui penambahan varian rasa serta promosi di berbagai media termasuk media sosial.

Kata kunci: Faktor eksternal, Faktor internal, Makanan ringan, SWOT.

ABSTRACT

The development of small agro-industries in rural areas can provide added value to farmers as well as being one of the efforts to extend the shelf life of agricultural products. This study aims to: 1) identify internal and external environmental factors that influence the development of breadfruit chips agro-industry; 2) Analyzing development strategies that can be applied to the breadfruit chips agro-industry. The research was designed qualitatively with the type of case study on the breadfruit chips agro-industry in Sukamaju Village, Baregbeg District, Ciamis Regency, which was determined deliberately with the consideration that it is a developing agro-industry in Ciamis Regency. The data analyzed is in the form of primary data obtained through structured interviews with key informants using a questionnaire. The analysis tool used is SWOT by identifying internal and external environmental factors which are strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results showed: 1) Internal factors that make strengths are business experience, easy production, durable products, affordable prices, and products without preservatives. The internal factors that become weaknesses are the less strategic location, simple packaging, and still simple

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf^{*2}, Benidzar M. Andrie³

technology. Internal factors that become opportunities are increasing market demand, not affected by weather, availability of raw materials, and there are no competitors. The internal factors that pose a threat are the increase in the price of production inputs and the increase in transportation costs; 2) The right development strategy for the breadfruit chips agro-industry in Sukamaju Village, Baregbeg District, Ciamis Regency is to diversify products through adding flavor variants and promotions in various media including social media.

Keywords: External factor, Internal factor, Snack, SWOT

PENDAHULUAN

Sebagai negara tropis Indonesia kaya akan keberagam jenis tanaman, salah satunya adalah tanaman hortikultura yang menempati posisi strategis dalam mencukupi kebutuhan masyarakat (Syadik, 2020; Taib et al., 2019; Yusuf, 2022). Salah satu tanaman tersebut adalah sukun. Menurut Kurnia (2021); Sumadji et al. (2022), sukun merupakan tumbuhan dari genus *artocarpus* yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia, bernilai ekonomis dan mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi serta dapat berfungsi sebagai pangan alternatif sebagai pengganti beras, bahkan orang barat menyebutnya sebagai *bread fruit* atau buah roti.

Data BPS (2021) menunjukkan bahwa produksi sukun di Indonesia mengalami kenaikan dari 122.482 ton pada tahun 2019 menjadi 190.551 ton pada tahun 2020. Melimpahnya bahan baku merupakan suatu peluang untuk dapat mengembangkan agroindustri berbasis sukun sebagai pangan alternatif pengganti beras.

Agroindustri dapat diartikan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Syadik, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup petani adalah dengan mengembangkan agroindustri sehingga dapat memberikan nilai tambah yang memadai. Menurut Yusuf (2018), pengembangan agroindustri kecil di pedesaan dapat memberikan nilai tambah bagi petani disamping merupakan salah satu upaya untuk memperpanjang masa simpan produk pertanian.

Beberapa penelitian terkait pengembangan industri kecil menunjukkan bahwa industri kecil sulit untuk berubah karena masih menggunakan manajemen konvensional, akses terhadap perbankan yang lemah, keuangan perusahaan yang bersatu dengan keuangan rumah tangga, dan penguasaan teknologi yang lemah, serta kurangnya kreativitas dari para pelaku usaha (Khoiriyah et al., 2012; Marwati et al., 2023; Yusuf et al., 2022, 2023). Menarik untuk dikaji supaya agroindustri

dapat berkembang maka diperlukan strategi-strategi yang diformulasikan berdasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal dari suatu agroindustri. Penelitian bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri keripik sukun; 2) Mengetahui strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain secara kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus pada agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2013), studi kasus adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu objek sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan merupakan agroindustri pengolahan makanan yang sedang berkembang di Kabupaten Ciamis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara terstruktur menggunakan

kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan informan kunci. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan studi dokumentasi dari dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian.

Tujuan penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Faktor internal yang dianalisis meliputi bagian Sumber Daya Manusia (SDM), produksi, pemasaran, dan keuangan. Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal utama yang peluang dan ancaman bagi pengembangan. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi kondisi perekonomian, sosial budaya, pemerintah, pemasok, teknologi, konsumen, pesaing, pelanggan serta keadaan alam.

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam pengembangan agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf^{*2}, Benidzar M. Andrie³

dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Setelah faktor internal diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun tabel IFAS dan EFAS untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis digunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2009), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usaha dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O Strategies), strategi kelemahan-peluang (W-O Strategies), strategi kekuatan-ancaman (S-T Strategies), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T Strategies).

Matriks SWOT menampilkan sembilan sel, yaitu empat sel faktor kunci yang menentukan, empat sel strategi yang diberi nama SO, WO, ST, dan WT,

dikembangkan setelah menyelesaikan empat sel faktor yang diberi nama S, W, O, dan T, dan suatu sel yang selalu dibiarkan kosong (sel kiri atas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal Agroindustri Keripik Sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

1. Indikator Kekuatan

a. Pengalaman usaha

Untuk menjalankan suatu proses produksi diperlukan adanya tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman untuk mempermudah dan mengefisienkan pekerjaan. Hasil wawancara terungkap perajin telah cukup lama menggeluti agroindustri keripik sukun. Menurut Purnama et al. (2021); Yusuf et al., (2018, 2021), pengalaman adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi secara berulang-ulang yang menyebabkan pengetahuan seseorang menjadi bertambah. Dilihat dari penggunaan tenaga kerja, terdapat tujuh orang tenaga kerja yang dipekerjakan pada agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang terdiri atas dua orang laki-laki dan lima orang perempuan. Dalam penggunaan tenaga kerja, perajin tidak memperhatikan tingkat pendidikan tetapi lebih menekankan pada pengalaman, keterampilan dan kreatifitas para pekerjanya. Hasil wawancara dengan

perajin terungkap bahwa tenaga kerja yang digunakan masih memiliki hubungan kekerabatan dengan perajin dengan alasan untuk memberdayakan keluarga.

b. Produksi mudah dilakukan

Proses produksi keripik sukun sangat mudah dilakukan dengan pengerjaan yang sederhana dan proses pengolahannya juga tidak memerlukan waktu yang lama. Setelah sukun dikupas kemudian dipotong dan diiris tipis kemudian direndam beberapa lama dalam air yang sudah diberi bumbu sampai meresap, baru kemudian digoreng dalam minyak panas. Hasil wawancara terungkap bahwa dalam satu hari, perajin rata-rata dapat menghasilkan keripik sukun sebanyak 160 Kg.

c. Produk tahan lama

Salah satu keunggulan keripik sukun yang dihasilkan adalah daya tahannya yang relatif lebih lama. Hasil wawancara dengan perajin terungkap bahwa keripik sukun yang dihasilkannya dapat bertahan dan masih layak dikonsumsi dalam waktu 2 sampai 3 bulan selama disimpan dalam wadah tertutup. Menurut perajin, produk yang dihasilkannya dapat bertahan lebih lama karena setelah sukun digoreng kemudian ditiriskan sampai minyak sisa penggorengan benar-benar keluar. Selain itu menurut perajin pada saat

penggorengan diberikan tekanan ekstra menggunakan alat pemasak bertekanan supaya dapat meningkatkan titik didih.

d. Harga terjangkau

Harga keripik sukun yang relatif terjangkau oleh semua kalangan menyebabkan pangsa pasar keripik masih luas dan permintaan terus meningkat. Perajin keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menjual keripik sukun dengan harga Rp 35.000,-/Kg. Menurut Marwati et al. (2023), salah satu keunggulan dari produk makanan olahan tradisional adalah harganya yang murah sehingga relatif terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

e. Produk tanpa bahan pengawet

Keripik sukun yang dihasilkan oleh perajin di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis tidak menggunakan bahan pengawet. Perajin menghindari penggunaan bahan pengawet dengan alasan untuk mengurangi biaya produksi. Menurut Marwati et al. (2023); Syadik (2020), penggunaan bahan pengawet pada makanan tradisional menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi selain juga menjadi kurang higienis ditengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan.

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf^{*2}, Benidzar M. Andrie³

2. Indikator Kelemahan

a. Lokasi kurang strategis

Lokasi agroindustri keripik sukun berada di daerah yang cukup sulit dijangkau oleh kendaraan umum sehingga untuk dapat mengaksesnya konsumen harus menggunakan kendaraan pribadi. Menurut (Kambey et al., 2016), lokasi merupakan salah satu faktor dalam pemasaran, hal tersebut lebih disebabkan dengan lokasi yang strategis maka akses ke pasar menjadi lebih terbuka. Namun demikian, hasil penelitian Marwati et al. (2023), menunjukkan bahwa lokasi agroindustri yang kurang strategis masih memungkinkan agroindustri tersebut dapat berkembang apabila promosi gencar dilakukan.

b. Kemasan sederhana

Produk belum menggunakan kemasan yang menarik, produk yang dihasilkan hanya dikemas dalam kantong plastik dengan kapasitas 10 Kg kemudian diikat dengan tali rafia. Menurut perajin hal tersebut sengaja dilakukan dengan alasan pembeli memesannya dengan kemasan yang cukup besar. Menurut Syadik (2020) pelaku agroindustri kecil di perdesaan biasanya menjual dalam partai besar karena dijual kepada para pedagang grosir.

c. Teknologi yang masih sederhana

Dalam memproduksi keripik sukun, pemilik usaha masih menggunakan cara

tradisional dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan minimnya modal usaha serta kurangnya pengetahuan dan penggunaan akan teknologi. Selain itu juga, pemilik masih memilih menggunakan cara dan alat sederhana, untuk mendapatkan rasa dan bentuk produk yang alami. Menurut Maherawati et al. (2018); Rigg et al. (2016), adanya teknologi dapat mempertinggi tingkat efisiensi yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha.

Identifikasi Faktor Eksternal Agroindustri Keripik Sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

1. Indikator Peluang

a. Meningkatnya permintaan

Meningkatnya permintaan merupakan suatu peluang besar bagi agroindustri untuk dapat terus mengembangkan usahanya. Menurut perajin, permintaan keripik sukun terus mengalami peningkatan pasca pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu. Pada saat pandemi Covid-19, permintaan keripik sukun sempat mengalami penurunan secara drastis bahkan perajin sempat menghentikan aktivitas produksinya. Namun pasca Pandemi Covid-19, perlahan permintaan konsumen terhadap keripik sukun mulai menggeliat kembali yang rata-rata mencapai 160 Kg/minggu. Hasil penelitian Hasanah et al. (2021) berhasil mengungkap bahwa dampak

pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan konsumsi pangan masyarakat sebagai akibat menurunnya daya beli.

b. Tidak dipengaruhi cuaca

Proses produksi keripik sukun tidak tergantung terhadap cuaca, artinya proses produksi bisa tetap dilakukan dalam kondisi cuaca yang cerah atau hujan. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses produksi keripik sukun tidak dilakukan penjemuran sebelum digoreng sehingga produksi dapat dilakukan kapan saja. Hal ini berbeda dengan agroindustri lain, misalnya kerupuk yang memerlukan penjemuran di bawah sinar matahari terlebih dahulu sebelum kerupuk siap digoreng (Husniah et al., 2019; Khoiriyah et al., 2012; Syadik, 2020).

c. Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting bagi keberlanjutan suatu usaha sehingga dapat dikatakan bahwa bahan baku merupakan faktor penunjang dalam proses produksi (Maherawati et al., 2018; Marwati et al., 2023; Syadik, 2020). Bahan baku dalam pembuatan keripik sukun adalah buah sukun segar yang selama ini tidak pernah mengalami kekurangan karena sudah menjalin kerjasama dengan para pengepul yang letaknya tidak begitu jauh dengan lokasi

agroindustri. Hasil wawancara terungkap bahwa buah sukun segar diperoleh perajin dari para pengepul yang sudah menjadi langganannya dengan harga Rp 8.000/buah.

d. Belum ada pesaing

Salah satu peluang untuk mengembangkan agroindustri keripik sukun adalah tidak adanya agroindustri lain yang sejenis sehingga sangat terbuka untuk peluang pengembangannya. Menurut Husniah et al. (2019), adanya industri sejenis mengharuskan perusahaan untuk lebih mempertinggi tingkat efisiensinya untuk dapat menciptakan keuntungan.

2. Indikator Ancaman

a. Kenaikan harga sarana produksi

Harga sarana produksi hampir setiap saat mengalami kenaikan dan yang paling berpengaruh adalah kenaikan harga minyak goreng. Adanya kenaikan harga minyak goreng sangat dirasakan oleh perajin, hasil wawancara terungkap bahwa dengan naiknya harga minyak goreng pada mulanya perajin tidak menaikkan harga jual satuan produknya tetapi mensiasatinya dengan mengurangi kuantitas. Namun demikian hal tersebut tidak dapat bertahan lama yang pada akhirnya perajin terpaksa menaikkan harga jual. Ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2022), bahwa dampak kenaikan harga minyak goreng sangat

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf^{*2}, Benidzar M. Andrie³

dirasakan oleh para pedagang kecil sehingga mereka terpaksa menaikkan harga jual. Hal ini tidak berbeda dengan yang dialami oleh masyarakat sebagai akibat kenaikan harga minyak goreng tersebut, masyarakat terpaksa mengurangi konsumsi sebagai akibat turunnya daya beli.

b. Meningkatkan biaya angkut

Untuk memasarkan produk sampai ke tangan konsumen, agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis bekerja sama dengan beberapa pedagang besar yang berada di luar kota yaitu Kabupaten

Kuningan dan Cirebon. Hasil wawancara terungkap biasanya perajin mengirimkan sendiri keripik sukun yang diproduksinya kepada para pedagang sehingga berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diterima perajin.

Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Hasil analisis terhadap faktor-faktor internal strategi pengembangan agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS

Variabel	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan:			
Pengalaman usaha	0,16	4	0,65
Produksi mudah dilakukan	0,16	4	0,63
Produk tahan lama	0,15	3	0,44
Harga terjangkau	0,14	3	0,42
Produk tanpa bahan pengawet	0,16	4	0,63
			2,77
Kelemahan:			
Lokasi kurang strategis	0,09	2	0,18
Kemasan sederhana	0,08	2	0,16
Teknologi yang masih sederhana	0,07	2	0,13
			0,47
Total			3,72

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk faktor internal yang merupakan kekuatan agroindustri adalah pengalaman perajin. Hasil wawancara terungkap bahwa perajin sudah lama menggeluti usaha pembuatan keripik

sukun yaitu 15 tahun. Faktor internal yang menjadi kelemahan pada agroindustri keripik sukun adalah teknologi yang masih sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses produksi keripik sukun masih menggunakan

teknologi yang sangat sederhana, misalnya dalam melakukan pengupasan dan pengirisan sukun menjadi bentuk sesuai dengan yang diinginkan masih dilakukan secara manual menggunakan pisau sehingga waktu kerja menjadi lebih lama. Menurut Syadik (2020), teknologi yang sifatnya masih tradisional akan berpengaruh terhadap efisiensi usaha

apalagi ditengah persaingan bisnis yang sangat ketat.

Analisis Matriks EFAS (External Factor Analysis Strategy)

Hasil analisis terhadap faktor-faktor eksternal dalam merumuskan strategi pengembangan agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks EFAS

Variabel	Bobot	Rating	Skor
Peluang:			
Meningkatnya permintaan	0,21	4	0,85
Tidak dipengaruhi cuaca	0,20	4	0,81
Ketersediaan bahan baku	0,20	4	0,81
Belum ada pesaing	0,22	4	0,90
			3,37
Variabel	Bobot	Rating	Skor
Ancaman:			
Kenaikan harga sarana produksi	0,07	1	0,08
Meningkatnya biaya transportasi	0,07	1	0,08
			0,16
Total			3,53

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor eksternal yang merupakan peluang bagi perajin untuk mengembangkan agroindustri keripik sukun adalah belum adanya pesaing sehingga perajin dapat lebih leluasa untuk memperluas pasar dalam upaya meningkatkan omzet penjualan. Strategi yang dapat digunakan adalah menjaga kualitas dan menambah variasi rasa keripik sukun supaya produk yang dihasilkan tetap diminati oleh konsumen. Menurut Syadik (2020),

adanya variasi rasa menyebabkan pilihan konsumen semakin beragam ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Faktor ancaman yang dihadapi adalah adanya kenaikan harga sarana produksi. Hasil wawancara terungkap bahwa adanya kenaikan harga minyak goreng menyebabkan naiknya biaya produksi secara signifikan sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan. Selain minyak goreng, harga kayu bakar juga selalu mengalami kenaikan yang

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf², Benidzar M. Andrie³

disebabkan oleh semakin berkurangnya ketersediaan kayu bakar.

Berdasarkan hasil analisis dari matriks IFAS dan EFAS, maka dapat diambil tahap-tahap pengambilan keputusan untuk menyusun beberapa strategi yang digambarkan dalam diagram SWOT sehingga yang muncul dapat dijadikan sebagai acuan dalam memasarkan keripik sukun.

Tabel 3. Nilai Hasil Matriks IFAS dan Matriks EFAS

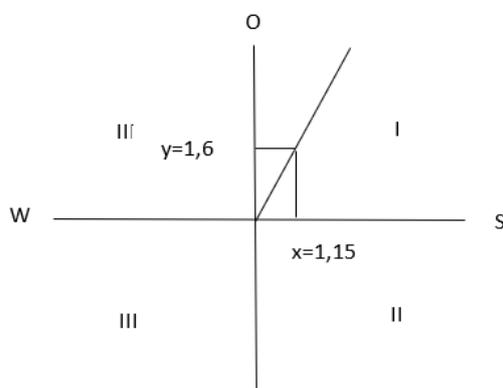
Kekuatan (<i>Strength</i>)	2,77
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	0,47
Peluang (<i>Opportunity</i>)	3,37
Ancaman (<i>Threats</i>)	0,16

Untuk membuat diagram SWOT maka terlebih dahulu harus mencari posisi X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{S-W}{2} = \frac{2,77-0,47}{2} = 1,15$$

$$Y = \frac{O-T}{2} = \frac{3,37-0,16}{2} = 1,60$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram SWOT

Gambar 1 menunjukkan bahwa agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis berada di posisi kuadran I. Berdasarkan hal tersebut maka agroindustri keripik sukun memiliki kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang ada sehingga strategi yang dapat dilakukan oleh agroindustri keripik sukun ini adalah dengan menerapkan strategi agresif, yaitu memaksimalkan peluang dengan menggunakan kekuatan yang ada. Agroindustri harus dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan supaya bisa mempertahankan konsumen. Selain itu, peningkatan kuantitas produk yang dihasilkan juga harus dilakukan untuk memenuhi peningkatan jumlah permintaan selain memperluas jaringan pemasaran melalui internet atau menggunakan media sosial lain yang saat ini sedang menjadi tren.

Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi didasarkan pada hasil analisis pada matriks IFAS dan EFAS dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hasil analisis pada matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa posisi agroindustri keripik sukun berada di posisi kuadran I sehingga alternatif strategi yang dapat dilakukan

oleh agroindustri adalah dengan menerapkan strategi agresif. Menurut Rangkuti (2009), strategi agresif adalah suatu strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memaksimalkan segenap kekuatan yang dimilikinya serta peluang yang ada untuk dapat terus maju

sehingga mencapai suatu kesuksesan yang besar.

Matriks SWOT agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S) 1. Pengalaman usaha 2. Produksi mudah dilakukan. 3. Produk tahan lama. 4. Harga terjangkau. 5. Produk tanpa bahan pengawet.	Kelemahan (W) 1. Lokasi kurang strategis. 2. Kemasan sederhana. 3. Teknologi yang masih sederhana.
Faktor Eksternal	Strategi S-O 1. Meningkatkan kualitas produk. 2. Meningkatkan kuantitas produk untuk memenuhi peningkatan permintaan.	Strategi W-O 1. Optimalisasi kualitas SDM untuk memenuhi permintaan produk. 2. Diversifikasi produk untuk memenuhi permintaan pasar.
Peluang (O) 1. Permintaan pasar meningkat. 2. Tidak dipengaruhi cuaca. 3. Ketersediaan bahan baku. 4. Belum ada pesaing.	Strategi S-T 1. Mempertahankan harga jual produk. 2. Menjaga dan meningkatkan konsistensi produk baik kuantitas maupun kualitas untuk mempertahankan permintaan pasar dan volume penjualan.	Strategi W-T 1. Berbagai ukuran berat untuk memaksimalkan produksi. 2. Melakukan promosi dengan memanfaatkan teknologi yang ada.
Ancaman (T) 1. Kenaikan harga sarana produksi. 2. Meningkatnya biaya transportasi.		

Strategi *Strength-Opportunity* (S-O) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O adalah meningkatkan kualitas produk untuk mempertahankan konsumen, hal ini sangat penting supaya dapat bersaing dan mempertahankan konsumen, meningkatkan kualitas produk bisa dilakukan dengan menentukan standarisasi kualitas produk,

meningkatkan kuantitas produk untuk memenuhi jumlah permintaan yang meningkat, hal ini perlu dilakukan agar pelanggan tidak berpindah ke tempat atau produk lain.

Strategi *Weakness-Opportunity* (W-O) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O adalah optimalisasi kualitas SDM untuk

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf^{*2}, Benidzar M. Andrie³

memenuhi permintaan produk, diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar.

Strategi *Strength-Threats* (S-T) merupakan strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T adalah mempertahankan harga jual produksi, menjaga dan meningkatkan konsistensi produk baik kualitas atau kuantitas untuk mempertahankan pangsa pasar dan penjualan yang sudah ada di pasar.

Strategi *Weakness-Threats* (W-T) merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Alternatif strategi W-T adalah penganeekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi, melakukan promosi dengan menggunakan teknologi yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan adalah pengalaman usaha, produksi mudah dilakukan, produk tahan lama, harga terjangkau, dan produk tanpa bahan pengawet. Faktor internal yang menjadi kelemahan adalah lokasi tidak strategis, pengemasan sederhana, dan teknologi yang masih sederhana. Faktor internal yang menjadi peluang

adalah permintaan pasar meningkat, tidak dipengaruhi cuaca, ketersediaan bahan baku, dan belum ada pesaing. Faktor internal yang merupakan ancaman adalah kenaikan harga sarana produksi dan meningkatnya biaya transportasi.

2. Strategi pengembangan pasar yang tepat untuk agroindustri keripik sukun di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis adalah dengan melakukan diversifikasi produk melalui penambahan varian rasa serta promosi di berbagai media termasuk media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2021. *Produksi Tanaman Buah-Buahan Tahun 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, L. R. 2022. Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(2), 67–75. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7081212>
- Hasanah, E. A., Heryanto, M. A., Hapsari, H., & Noor, T. I. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin Perkotaan: Studi Kasus Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1560–1571. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i2.5492>
- Husniah, F. A., Hapsari, T. D., & Agustina, T. 2019. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Tempe di Kecamatan Puger Kabupaten

- Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 195–203. doi: 10.21776/ub.jepa.2019.003.01.19
- Kambey, S. F., Kawet, L., & Sumarauw, J. S. 2016. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kubis di Kelurahan Rurukan Kota Temohon. *Jurnal EMBA*, 4(5), 303–408. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2.016.14116>
- Khoiriyah, N. R., Ariyani, A. H., & Fauziyah, E. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Terasi (Studi Kasus di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan). *Agriekonomika*, 1(2), 135–148. doi: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v1i2.357.g331>
- Kurnia, R. 2021. *Mengenal Manfaat Sukun, Manggis, dan Sirsak dari Pengobatan Hingga Olahan Makanan*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer.
- Maherawati, & Sarbino. 2018. Diversifikasi Produk Olahan Jagung Manis Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Bagi Petani Jagung di Daerah Wisata Pasir Panjang-Singkawang. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 17–25. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v1i1.25477>
- Marwati, S., Yusuf, M. N., & Andrie, B. M. 2023. Marketing Strategy of Traditional Food in Tasikmalaya District. *Jurnal Hexagro*, 7(2), 175–190. doi: 10.36423/hexagro.v7i2.1430
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Purnama, A., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. 2021. Analisis Rantai Pasok Cabai Rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 313–323. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5031>
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rigg, J., Salamanca, A., & Thompson, E. C. 2016. The Puzzle of East and Southeast Asia's Persistent Smallholder. *Journal of Rural Studies*, 43, 118–133. doi: 10.1016/j.jrurstud.2015.11.003
- Sumadji, A. R., Ganjari, L. E., Nugroho, C. A., & Purwaningsih, E. 2022. Variasi Morfologi Sukun *Artocarpus Altilis* (Park) Forsberg di Kota Bekasi. *JPB: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 9(2), 76–85. doi: <https://doi.org/10.29407/jbp.v9i2.18875>
- Syadik, M. J. 2020. Prospek Pengembangan Agroindustri Kerupuk Sukun (Studi Kasus di Desa Jambuair Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep). *Agribios*, 18(2), 78–86. doi: <https://doi.org/10.36841/agribios.v18i2.893>
- Taib, G., & Hari, P. D. 2019. Analisis Rantai Pasok dan Pemasaran Biji Kopi di Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 23(1), 111–116. doi: <https://doi.org/10.25077/jtpa.23.1.111-116.2019>
- Yusuf, M. N. 2018. *Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Dalam Menghadapi Risiko: Suatu Kasus Pada Petani Padi di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat [Disertasi]*. Universitas Padjadjaran.
- Yusuf, M. N. 2022. Saluran Pemasaran Tomat di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Hexagro*, 6(2), 176–185. doi: 10.36423/hexagro.v6i2.1010
- Yusuf, M. N., Isyanto, A. Y., & Sudradjat, S. 2021. Factors That Influence Farmer's Behavior Towards Risk. *E3S Web of Conferences*, 226, 1–6.

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SUKUN
DI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS**

Sri Hayati¹, Muhamad Nurdin Yusuf^{*2}, Benidzar M. Andrie³

doi:

10.1051/e3sconf/202122600030

- Yusuf, M. N., Sulistyowaty, L., Sendjaja, T. P., & Carsono, N. 2018. Food Security Analysis of Household Paddy Farmer in Flooding Area. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(8), 88–90. doi: 10.7176/JESD
- Yusuf, M. N., & Yulianeu, A. 2022. Transformational Leadership, Energizing Organizational Learning Process, and Organizational Performance at Embroidery MSME in District Tasikmalaya. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 309–325. doi: 10.25217/ji.v7i1.1747
- Yusuf, M. N., & Yulianeu, A. 2023. Energizing Organizational Learning and Organizational Performance: Human Capital Theory Perspective. *Quality - Access to Success*, 24(192), 82–93. doi: 10.47750/QAS/24.192.11